

**UPAYA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU SOSIOLOGI
DIKELAS X MAN FILIAL**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
NURUL HUDA
NIM F1092131015



NH
ole
4-8-2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

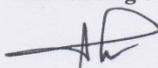
**UPAYA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN GURU OLEH SOSIOLOGI
DIKELAS X MAN FILIAL**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
NURUL HUDA
NIM F1092131015

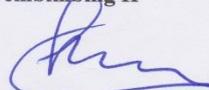
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

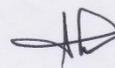
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

UPAYA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU SOSIOLOGI DIKELAS X MAN FILIAL

Nurul Huda, Sulistyarini, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: 96nurulhuda@gmail.com

Abstrack

The title of this research is Efforts to Improve Student Adjustment In Learning Process By Sociology Teacher In Class X IIS MAN 2 Filial Pontianak. The sub-problems in this research are how the sociology teacher seeks to improve students' self-adjustment in the form of creating a fun learning atmosphere for students in the learning process in class X IIS MAN 2 Filial Pontianak? And How is the sociology teacher trying to improve students' self adjustment using learning method that encourages students' learning spirit in learning process in class X IIS MAN 2 Filial Pontianak ?. The purpose of this study is to describe Efforts to Improve Student Adjustment In Learning Process By Sociology Teacher In Class X IIS MAN 2 Filial Pontianak. This research uses qualitative approach by using descriptive method. Data collecting technique through observation, interview and documentation study. The data collection tool used is an observation guide and an interview guide. The results showed that: there are various forms of efforts by teachers to improve students' self-adjustment in the form of creating a fun learning that is: 1. inserting lucuan-lucuan when delivering the material, 2. appreciating the opinions and answers of learners, 3. not showing anger And always smiling at the time of teaching, 4. giving understanding and confidence to the students so as not afraid to answer, 5. giving awards in the form of praise and appreciation niai. The method used is the lecture method, and the method of frequently asked questions, which is often used is a question and answer method that encourages the spirit of learning learners.

Keywords: Student Adjustment, Learning Process, Sociology Teacher

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Pembelajaran menurut Usman (dalam Jamal 2014:30), “merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu”. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap

guru diuntut selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Guru dituntut untuk dapat membantu siswa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran berlangsung Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Penyesuaian diri dalam istilah psikologi “disebut dengan istilah *adjustment*. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan, (adaptasi dalam istilah biologi)” (Davidoff dalam Fatimah, 2010:194). Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu

menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau tidak baik. Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan

bagaimana individu tersebut memperoleh keharmonisan baik secara jasmani ataupun rohani. Berikut ini data keaktifan siswa yang diperoleh dari Ibu Gustika S,Pd guru Sosiologi kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak mengenai permasalahan siswa pada proses pembelajaran sosiologi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Data Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi Dikelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak Semester Ganjil Tahun 2016

Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Baik	6	26,08%
Sedang	7	30,43%
Kurang	4	17,39%
Kurang sekali	6	26,08 %
Total	23	100%

Sumber: Data Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Filial Pontianak Tahun 2016

Berikut ini data nama siswa yang aktif dan kurang aktif dikelas X IIS yang diperoleh dari

Ibu Gustika S,Pd guru Sosiologi kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak:

Tabel 2 Nama Siswa yang Aktif dan Kurang Aktif Dikelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak

No	Kategori	Nama siswa dengan inisial
1	Baik	1. AP 2. CI 3. FJ 4. WG 5. AT 6. RI
2	Sedang	1. DC 2. DAP 3. HL 4. HS 5. RL 6. MR 7. SH
3	Kurang	1. ANS 2. NF 3. MSH 4. AY
4	Kurang sekali	1. DO 2. ND 3. MR 4. MK 5. MI 6. SR

Sumber: Data dari Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Filial Pontianak tahun 2016

Menurut Asrori (2008:169) Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah “*adjustment*” atau “*personal adjustment*” penyesuaian diri dapat, ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu : 1. Penyesuaian Diri Sebagai Adaptasi (*Adaption*), 2. Penyesuaian Diri Sebagai Bentuk Konformitas (*Conformity*), 3. Penyesuaian Diri Sebagai Usaha Penguasaan (*Mastery*). Dari pendapat-pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons-respons mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Dalam setiap proses penyesuaian diri terkadang seseorang akan menghadapi berbagai rintangan. Ada yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif tetapi ada pula yang melakukan penyesuaian diri yang salah. Berikut ini adalah karakteristik penyesuaian diri menurut Fatimah (2010:195-198), yaitu : 1. Penyesuaian diri yang positif, 2. Penyesuaian diri yang salah. Menurut Fatimah (2010:209) Upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri adalah sebagai berikut: 1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa nyaman bagi siswa, baik secara sosial, fisik maupun akademis, 2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, 3. Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong semangat belajar, 4. Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun aspek pribadinya, 5. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar, 6. Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan, 7. Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dipahami siswa, 8. Adanya keteladanan dari para guru dalam segala aspek pendidikan, 9. Mendapatkan kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam menjalankan kegiatan pendidikan, 10. Melaksanakan

program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.

Menurut Yamin (2014:116) Frase belajar yang menyenangkan kini menjadi tren baru “sebab selama ini belajar selalu identik dengan banyak tekanan. Sebut saja, cara mengajar guru yang menyeramkan serta monoton menjadi bagian tak terpisahkan dari belajar yang membosankan. Ini juga ditambah oleh bahan ajar yang terlalu berat sehingga tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik”. Menurut Tate Qomaruddin (dalam Jamal 2014 : 89) “Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang nyaman, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) menjadi tinggi”. Pembelajaran menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Siswa akan fokus terhadap materi pelajaran. Sekolah akan menjadi tempat yang selalu dirindukan dan guru akan selalu menjadi sosok yang dinanti-nanti kehadirannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa dan mampu membangun suasana humoris didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik, serta dorongan keingintahuan dari siswa yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Menurut Abdul Aziz Wahab (2009:83) metode mengajar adalah “kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa”. Darwin Syah (dalam Rulam Ahmadi, 2014:134), metode mengajar “dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, kreatif, efektif, dan efisien.” Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Menurut Udin S. Winataputra (2004:56) mengartikan variasi “sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat

Berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode mengajar variasi adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mahmud (2011:100) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Filial Pontianak yang berlokasi di Jl. Flora Kelurahan Batu Layang Kec. Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono (2011:222) “ dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Mengacu pada pernyataan Sugiyono tersebut, maka instrumen dalam penelitian ini adalah

peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti terjun kelapangan secara langsung untuk pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang ditemukannya tanpa adanya unsur-unsur manipulasi

Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah, merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah : a. Guru Sosiologi MAN 2 Filial Pontianak, b. Siswa kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: a. Data keaktifan siswa pada proses pembelajaran sosiologi dikelas X IIS MAN 2 Filial Potianak. b. Nama Siswa yang Aktif dan Kurang Aktif Dikelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik Pengumpul data melalui observasi,wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, Penyajian Data, Pengambilan Keputusan dan verifikasi. Pengujian Keabsahan data melalui Perpanjangan Keikutsertaan, triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, guru sosiologi 1 orang dan siswa yang dipilih secara acak yaitu 5 orang siswa dari kelas X IIS di MAN 2 Filial Pontianak Data tersebut digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3 Identitas guru dan siswa yang menjadi informan

No	Nama	Usia	Jabatan	Tahun Jabatan
1	Gustika S.Pd	25 tahun	Guru Sosiologi	2015
2	Marina	16 tahun	siswa	2016
3	Nafia	16 tahun	siswa	2016
4	Rusdi Lammasek	17 tahun	siswa	2016
5	Audistio Alfito Putra	17 tahun	siswa	2016
6	Nurdiana	16 tahun	siswa	2016

Keterangan : Data olahan tahun 2017

Data tabel 3 tersebut menggambarkan identitas guru yang menjadi informan dalam penelitian ini, diantaranya Ibu Gustika S.Pd guru Sosiologi MAN 2 Filial Pontianak, dan siswa yang dipilih secara acak diantaranya adalah Marina, Nafia, Rusdi Lammasek, Audistio Alfito Putra, dan Nurdiana dari kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak. Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan, dimana setiap kali pertemuan peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan objektif terhadap keadaan yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran sosiologi, peneliti melihat setiap memulai pembelajaran siswa disuruh ibu gustika untuk membaca doa terlebih dahulu setelah itu selesai berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa oleh bu Gustika setelah itu baru menyampaikan materi, siswa disuruh ibu Gustika membacakan materi yang ada pada buku LKS setelah selesai siswa membacanya baru di jelaskan oleh bu Gustika. Pada saat itu materi yang di sampaikan oleh bu gustika adalah mengenai gejala sosial akibat perubahan sosial. Bu Gustika memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai perubahan sosial, terlihat siswa masih belum ada yang menjawabnya, siswa masih banyak diam, masih terlihat ragu untuk menjawab. Karena tidak ada siswa yang

menjawab pada saat itu ibu menyelipkan candaan yang lucu terlihat siswa tertawa dan suasana pembelajaran menjadi tidak tegang, serta ibu memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak takut untuk menjawab dan bertanya karena tidak akan ibu hukum. Baru setelah itu ada siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab yaitu Audistio, karena Audistio menjawab pertanyaannya dikasi poin plus oleh ibu Gustika. Setelah itu ibu memperjelas lagi jawaban dari siswa dengan memberikan contoh mengenai perubahan sosial dan di kaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga terlihat siswa senang mengikuti proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran . Di dalam proses pembelajaran ibu tidak hanya menyampaikan materi tapi ibu juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Selama proses pembelajaran terlihat ibu gustika selalu tersenyum kepada siswa, tidak ada menunjukkan marah sama sekali kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi MAN 2 Filial, bu Gustika mengatakan bahwa cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang rileks dan tidak tegang, ialah dengan diselipkan dengan gurauan-gurauan , intermezo, kasi pandangan diluar materi tentang kehidupan nyata, serta menyelipkan lucuan-lucuan tapi lucuan yang bermakna, tidak hanya sekedar lucu-lucu tapi tidak ada maknanya. jadi mereka akan tetap senang, muka kita harus ceria, jangan muka

masam saat mengajar, tetap senyum walaupun mereka salah menjawab tetap kita kasi penghargaan, tidak boleh kita langsung menyalahkan. Untuk menciptakan lingkungan belajar menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mengemukakan pendapat bu gustika mengatakan bahwa dengan dikasi semangat atau suport yakinkan siswa kalau mereka berpendapat dan menjawab salah guru tidak akan marah, karena siswa itu butuh keyakinan dulu, mereka tidak mau mengemukakan pendapat karena tidak yakin dengan jawaban mereka, mereka takut salah dan takut gurunya marah padahal kalau mereka menjawab salah itu memang proses belajarnya. sedangkan memotivasi siswa untuk bertanya bu gustika mengatakan yaitu harus pandai memancing keingintahuan siswa sehingga timbul rasa keingintahuan siswa sehingga membuat siswa ingin bertanya. Sedangkan untuk penggunaan metode pembelajaran bu Gustika mengatakan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab tetapi yang sering digunakan adalah tanya jawab bu Gustika mengatakan bahwa dengan menggunakan metode ini bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan juga membiasakan siswa untuk tidak ragu-ragu untuk menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru sosiologi dan siswa kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak mengenai Upaya Guru sosiologi dalam meningkatkan penyesuain diri siswa berupa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa pada proses pembelajaran di kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak dan Upaya Guru sosiologi meningkatkan penyesuaian diri siswa berupa menggunakan metode pembelajaran yang mendorong semangat belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas X IIS MAN 2 Filial Pontianak. Temuan dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Upaya Guru sosiologi dalam meningkatkan penyesuain diri siswa berupa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Penyesuaian diri siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diuntut selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Asrori (2008:169) Penyesuaian diri dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang salah satunya adalah “Penyesuaian Diri Sebagai Usaha Penguasaan (*Mastery*), Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*) yakni kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dari pendapat diatas di dalam pembelajaran guru harus dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik, dengan memiliki kemampuan merencanakan, serta dapat mengendalikan emosi disaat mengajar agar peserta didik merasa nyaman dan tidak tegang. Serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Menurut Hartono (2013:161-162) pembelajaran menyenangkan adalah “situasi dimana siswa merasa tenang, dan tak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Siswa akan fokus terhadap materi pelajaran. Sekolah akan menjadi tempat yang selalu dirindukan guru akan selalu menjadi sosok yang dinanti-nanti kehadirannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa dan mampu membangun suasana humoris didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X IIS MAN 2 Filial, pada saat mengajar guru tidak ada terlihat emosional dalam mengajar selalu tersenyum kepada siswa dan tidak menunjukkan marah walaupun menghadapi siswa yang berbeda-beda. Memiliki semangat dalam menyampaikan materi dan berupaya agar siswa memahami materi yang disampaikan, karena setiap selesai menyampaikan materi guru selalu menanyakan kepada siswa apakah sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gustika, bu Gustika mengatakan bahwa semangat pada saat mengajar ditunjukkan dengan suara yang lantang pada saat menyampaikan materi, biasanya kalau lesu suaranya pelan, malas, ngomong ogah-ogahan, menjelaskan tidak secara detail, tapi kalau semangat kasi senyuman, senang dalam mengajar, walaupun dalam keadaan capek untuk menutupi itu semua, jika ada masalah harus bisa ditutupi pada saat mengajar, yaitu dengan tetap tampil ceria, semangat, karena dampaknya juga kemuridnya. Ada berbagai upaya guru meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam proses pembelajaran sosiologi berlangsung bentuk upaya yang dilakukan oleh ibu Gustika untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan membuat suasana belajar menjadi tidak tegang yaitu, pada saat menyampaikan materi bu Gustika selalu menyelipkan caandaan-candaan lucu kepada peserta didik tetapi lucuan yang bermakna bukan hanya sekedar lucu-lucu saja seperti yang dikatakan oleh bu Gustika pada saat wawancara, dan terlihat peserta didik senang dan tertawa sehingga tidak terlihat tegang, serta ibu juga memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak takut untuk menjawab dan bertanya karena tidak akan ibu hukum. Bu Gustika juga selalu memberikan poin plus kepada peserta didik serta pujian dengan berkata bagus sekali jawabannya, kepada siswa yang bisa menjawab dan yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga membuat siswa bersemangat dan tidak takut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi, karena dari cara ibu menjelaskan dan juga ibu selalu memberikan poin plus kepada mereka, dan ibu Gustika juga tidak pernah marah dan menerima jawaban-jawaban dari mereka walaupun salah tetapi diberi penjelasan kembali sehingga membuat mereka paham.dari berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada proses pembelajaran, terlihat siswa mengalami peningkatan, peserta didik menunjukkan reaksi penyesuaian diri yang positif. Menurut Fatimah (2010:195-198) penyesuaian diri yang positif adalah dimana Individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut : (a). Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, (b). Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah, (c). Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, (d). Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya, (e). Mampu belajar dari pengalaman, (f). Bersikap realistis dan objektif. Pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung peserta didik sudah menunjukkan reaksi yang positif, peserta didik sudah termotivasi dan semangat untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, peserta didik tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa yang positif.

Upaya Guru sosiologi meningkatkan penyesuaian diri siswa berupa menggunakan metode pembelajaran yang mendorong semangat belajar siswa pada proses pembelajaran

Seorang guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep atau membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru, harus mengenal bermacam-macam metodologi

Mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM karena hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa. Menurut Jamal (2009:138) metode mengajar adalah “ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai”. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat menciptakan interaksi yang edukatif yang baik antara guru dan siswa karena seorang guru sangat berperan didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk menciptakan situasi belajar dengan berbagai metode, salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat agar membangkitkan semangat belajar.

Metode yang digunakan lagi adalah metode tanya jawab dimana ibu memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya, dan sebaliknya siswa bertanya dan ibu menjawabnya. Saat ibu menggunakan metode tanya jawab siswa terlihat semangat dan antusias karena diberikan penghargaan berupa pujian dan apresiasi nilai. Dari penggunaan metode tanya jawab ini terlihat ineteraksi antara siswa dan guru menjadi baik tidak canggung. Seperti yang dikemukakan oleh Darwin Syah (dalam Rulam Ahmadi, 2014:134), metode mengajar “dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, kreatif, efektif, dan efisien. Memilih dan menggunakan metode mengajar adalah merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologisnya serta pengalaman mengajarnya yang sebenarnya telah menyatu dengan dirinya. Oleh sebab itu pada akhirnya tentu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode dan tehnik mengajar disesuaikan

dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam proses pembelajaran sosiologi guru sudah berupaya meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu dengan menciptakan pembelajaran menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun ada berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu : 1. Memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam bentuk pujian verbal dengan berkata bagus sekali, sudah benar, dan juga dalam bentuk apresiasi nilai yaitu memberikan poin plus kepada siswa, 2. Menerima jawaban-jawaban serta menerima pendapat-pendapat yang dikemukakan dari peserta didik, 3. Selalu tersenyum pada saat mengajar dan tidak marah-marah kepada peserta didik, 4. Menyelipkan lucuan-lucuan yang bermakna pada saat menyampaikan materi serta selama proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak tegang dan jenuh selama pembelajaran sosiologi berlangsung. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sosiologi dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Dimana guru menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik dengan bantuan buku LKS, serta guru menggunakan metode tanya jawab yang membangkitkan semangat belajar siswa karena siswa yang aktif bertanya, menjawab serta berani mengemukakan pendapat diberikan nilai plus oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1. Guru sebaiknya selalu memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar serta selalu dapat mengatasi berbagai masalah siswa dalam proses pembelajaran, dan diharapkan guru selalu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran menjadi tidak jenuh dan membuat siswa menjadi tidak bosan. 2. Guru sebaiknya selalu bisa memilih metode yang tepat serta memiliki kreativitas dalam penggunaan metode agar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, serta guru seyogyanya menyadari adanya perbedaan individual karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru juga sebaiknya melayani kebutuhan peserta didik dalam mengajar dikelas yaitu dengan pemilihan metode yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, (2008), *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Untan Press.
- Abdul Azis Wahab, (2009), *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmadi Rulam, (2014), *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Fatimah, Enung (2010), *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartono, Rudi (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Banguntapan Yoyakarta : Diva Press.
- Jamal (2014), *7 Tips Aplikasi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*. Banguntapan Yoyakarta: Diva Press.
- Moh Yamin, (2014), *Teori dan Metode Pembelajaran (konsepsi, strategi dan praktik belajar yang membangun karakter)*. Malang : Madani.
- Mahmud, (2011), *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfuad, (2013), *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii B Smp N 2 Juwana Tahun 2012/2013 (Skripsi Online)*
<http://lib.unnes.ac.id/17867/1/1301408048.pdf> (dikunjungi pada 26 September 2016).
- SitiZakiah, (2016), <http://7catatankecil.blogspot.sg/2016/01/menciptakan-suasana-belajar-yang.html> diakses pada tanggal 24 Februari 2017

